

PERAWATAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DM (COMORBID) DI MASA PANDEMI COVID-19

Nur Insani¹, Sri Hartini Harianja², Syirli Anggriani³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi^{1,2,3}
nurinsani@poltekkesjambi.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perawatan diri penderita DM (Comorbid) dengan kualitas hidupnya di Masa Pandemi COVID-19. Metode penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan desain cross-sectiononal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 74 orang (81,3%) memiliki kualitas hidup baik dan 17 responden dengan persentase 18,7% memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Mayoritas responden 66 responden (72,5%) memiliki perawatan diri yang cukup, 20 responden (22,0%) perawatan diri baik dan 5 responden (5,5%) dengan kategori kurang. Nilai P-value = 0,000. Simpulan, perawatan diri penderita DM (comorbid) yang baik cenderung dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM.

Kata Kunci: COVID-19, Diabetes Mellitus, Kualitas Hidup, Perawatan Diri

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between self-care for DM sufferers (Comorbid) and their quality of life during the COVID-19 Pandemic. This research method is analytically observational using a cross-sectional design. The results showed that the majority of respondents, 74 people (81.3%), had a good quality of life, and 17 respondents with a percentage of 18.7% had a poor quality of life. The majority of respondents, 66 respondents (72.5%), have adequate self-care, 20 respondents (22.0%) have good self-care, and five respondents (5.5%) are in the less category. P-value = 0.000. In conclusion, good self-care for DM sufferers (comorbid) tends to improve the quality of life for DM patients.

Keywords: COVID-19, Diabetes Mellitus, Quality of Life, Self Care

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik dimana tubuh tidak dapat mengoptimalkan penggunaan insulin (Arab-Zozani et al., 2020; Bakkara et al., 2022). DM menjadi satu dari empat prioritas penyakit tidak menular di dunia. WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM di Indonesia sebanyak 2-3 kali lipat dari 8,4 juta orang di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta orang di tahun 2035. Proporsi kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita DM sedangkan sisanya 5% DM tipe 1 (Ismail et al., 2022; Naous et al., 2022; Setyawati et al., 2020).

DM disebut *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penderita DM yang telah didiagnosa secara klinis menderita DM maka seumur hidupnya ia menderita DM. Penyakit DM dapat

memengaruhi kualitas hidup dari penderitanya. Penyakit DM diistilahkan juga *mother of disease*. Penderita DM berisiko tinggi mengalami komplikasi (Nafiah, 2021; Rochmah et al., 2021). Ketika penderita DM mengalami komplikasi, berdampak pada menurunnya Umur Harapan Hidup (UHP), penurunan kualitas hidup, serta meningkatnya angka kesakitan. Masalah ini dapat dikendalikan apabila pasien dapat menerapkan perilaku manajemen diri (Paulsamy et al., 2021).

Manajemen diri pada pasien diabetes dapat mencerminkan perilaku pasien secara sadar serta keinginan diri sendiri untuk mengendalikan penyakit DM (Susilawati et al., 2021). Manajemen perawatan diri penderita DM didasari pada 5 pilar, yaitu edukasi, diet, olahraga, farmakologi dan kontrol gula darah. Ketidapatuhan dalam manajemen perawatan diri menyebabkan masih tingginya jumlah penderita diabetes yang ada di Indonesia (Widiastuti, 2021).

Kualitas hidup merupakan perasaan puas dan bahagia sehingga pasien DM dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya, seperti kebutuhan khusus perawatan DM, kadar gula darah tidak stabil, komplikasi dan disfungsi seksual (Arifin et al., 2020). Aspek ini dapat dicegah dengan melakukan pengontrolan yang baik dan teratur melalui perubahan gaya hidup yang teratur, tepat dan permanen. Sehingga kualitas hidup pasien diabetes meningkat dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan semestinya (Rochmah et al., 2021).

Penurunan kualitas hidup pada penderita DM mempengaruhi semua sisi kehidupan penderita DM, antara lain: kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan. Apabila perawatan diri (*self care*) dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus sehingga dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan normal (Masithoh & Margono, 2021; Mukhtar & Mukhtar, 2020).

Puskesmas Simpang IV Kota Jambi sebagai tempat praktek kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian bagi mahasiswa dan dosen Poltekkes Kemenkes Jambi. Sesuai dengan visi misi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jambi mengupayakan pencegahan kasus penyakit tidak menular di komunitas. Berdasarkan Studi Pendahuluan diperoleh data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi Jumlah Penderita Diabetes Melitus di Kota Jambi Tahun 2019 Sebanyak 8.202 orang, Tahun 2020 Sebanyak 7.179 orang, dan Tahun 2021 Sebanyak 10.233 orang. Dari 10.233 orang penderita Diabetes Melitus terbanyak terdapat di Puskesmas Simpang IV Sipin yaitu 1.564 orang, data ini menunjukkan dari 20 Puskesmas di Kota Jambi jumlah penderita DM terbanyak terdapat di Puskesmas Simpang IV Sipin (Department of Health Jambi Province, 2020).

Hasil wawancara pada penderita diabetes melitus yang berobat di Poli Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi menunjukkan masih kurang optimal *self care* yang mereka lakukan. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melihat hubungan perawatan diri dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus (Comorbid) dimasa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian cross-sectional ini yang telah dilaksanakan pada bulan Mei-Oktober 2022 di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi yang melibatkan 91 responden yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian antara lain penderita hipertensi yang tinggal serumah dengan keluarga, minimal telah didiagnosa minimal 6 bulan.

Variabel penelitian terdiri atas perawatan diri dengan kualitas hidup penderita DM (comorbid). Kuisioner perawatan diri adalah manajemen perawatan diri / *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA), terdiri dari 16 pertanyaan yang meliputi pola makan, latihan fisik (olahraga), perawatan kaki, minum obat, monitoring glukosa darah. Variabel perawatan diri memiliki 3 kategori yakni baik jika skor jawaban responden ≥ 66 , cukup jika skor jawaban responden 33 – 65 dan kurang jika skor jawaban responden < 33 . Kuisioner kualitas hidup penderita DM menggunakan Diabetes Quality Of Life (DQOL) yang terdiri atas 15 pertanyaan. Variabel kualitas hidup memiliki kategori baik dan kurang baik.

Data penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji chi-square dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika nilai P-value $< 0,05$.

Tidak ada insentif ekonomi yang ditawarkan atau disediakan untuk partisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pertimbangan etis dari Deklarasi Helsinki. Penelitian ini telah memperoleh kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi dengan LB.02.06/2/104/2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	n	%
Usia (tahun)		
46-55	4	4,4
56-65	51	56
66-75	32	35
76-85	4	4,4
Jenis kelamin		34,2
Laki-laki	36	39,6
Perempuan	55	60,4
Jenis pekerjaan		
Tidak Bekerja	2	2,2
IRT	48	52,7
Swasta	6	6,6
Pensiunan PNS	26	28,6
PNS	2	2,2
Buruh	7	7,7
Tingkat pendidikan		
SD	39	42,9
SMP	14	15,4
SMA/PGA	21	23,1
Perguruan Tinggi	17	18,7
Lama Menderita Diabetes		
<1 Tahun	1	1,1
1-10 Tahun	54	59,3
11-20 Tahun	31	34,1
21-30 Tahun	3	3,3
31-40 Tahun	0	0
41-50 Tahun	3	3,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 56-65 tahun sebanyak 56% dan paling sedikit berusia 76-85 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60,4%, mayoritas jenis pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 52,7%, jenis pendidikan mayoritas SD sebanyak 42,9%, dan lama menderita DM adalah 1-10 tahun sebanyak 59,3%. Artinya bahwa ada kecenderungan penderita DM mayoritas pendidikan rendah dan kurang dapat mengakses informasi karena bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel. 2
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	%
Perawatan diri		
Baik	20	22,0
Cukup	66	72,5
Kurang	5	5,5
Kualitas hidup		
Baik	74	81,3
Kurang Baik	17	18,7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penderita DM memiliki perawatan diri kategori cukup sebanyak 72,5% dan kualitas hidup kategori baik sebanyak 81,3%. Artinya bahwa ada kecenderungan pasien DM yang melakukan perawatan diri baik, akan memiliki kualitas hidup yang baik pula.

Tabel. 3
Hubungan Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup Penderita DM

Perawatan Diri	Kualitas Hidup				Total		P-.value
	Kurang Baik		Baik		Cukup		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	1	5,0	19	95,0	20	100	0,000
Cukup	13	19,7	53	80,3	66	100	
Kurang	3	60,0	2	40,0	5	100	
Jumlah	17	100	74	100	91	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang paling dominan dengan perawatan diri cukup yaitu sebanyak 66 responden, dari 66 responden tersebut sebanyak 53 responden dengan kualitas hidup baik dan sebanyak 13 responden dengan kualitas hidup kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan P-value = 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perawatan diri dengan kualitas hidup penderita DM (Comorbid) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022 mengenai perawatan diri pasien Diabetes Melitus (Comorbid) yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner *The Summary of Diabetetes Self Care Activities* (SDSCA) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden 66 responden (72,5%) memiliki perawatan diri yang cukup, selanjutnya 20 responden (22,0%) dengan perawatan diri baik, dan 5 responden (5,5%) dengan perawatan diri kurang.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada pasien DM (Comorbid) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022, bahwa mayoritas tingkat perawatan diri responden dalam kategori cukup baik. Hal ini didapatkan bahwa responden lebih rutin mengecek gula darah, menggunakan insulin, makan buah dan sayur serta merencanakan pola diet makanan. Kemudian, perawat juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya mempertahankan pengelolaan DM melalui perawatan diri.

Temuan ini memperkuat penelitian Chaidir et al., (2017) tentang perawatan diri diperoleh hasil yaitu dari 89 responden lebih dari separoh memiliki tingkat perawatan diri baik dengan persentase 58.4% (52 orang responden) dimana aktivitas perawatan diri yang dilakukan oleh responden setiap hari adalah perencanaan diet, mengkomsumsi sayuran, membersihkan kaki, dan mengeringkan sela-sela kaki setelah dicuci. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2020) dimana diperoleh hasil yaitu 85 responden 77.6% (66 orang responden) memiliki tingkat perawatan diri yang tinggi dan selebihnya memiliki tingkat perawatan diri yang rendah. Hal ini responden melakukan perawatan diri dengan cara mengontrol kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi. Perawatan diri yang dilakukan responden setiap hari adalah, latihan fisik, memonitoring kadar glukosa.

Pasien yang mengalami tingkat perawatan diri nya kurang baik, hal ini didukung oleh jurnal penelitian Zaura et al., (2021) dikatakan bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perawatan diri pasien. Dimana hasil dari data demografi rata-rata usia responden adalah 56-65 tahun (56%) lebih banyak memilih kurang baik, hal ini disebabkan pasien tidak mampu lagi melakukan aktivitasnya, cara untuk mengontrol pola makan karena penurunan pola pikir dan penuaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Simpang IV Sipi ditemukan bahwa pasien yang menjadi responden kualitas hidup menggunakan kuesioner kualitas hidup Diabetes Mellitus / *Diabetes Quality Of Life* (DQOL) didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden 74 responden (81,3%) memiliki kualitas hidup baik dan 17 responden dengan persentase 18,7% memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus (Comorbid) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi didapatkan hasil kualitas hidup yang baik. Dimana responden mayoritas kualitas hidupnya baik 81,33%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widiastuti (2021) bahwa hasil data distribusi dan frekuensi responden kualitas hidup didapatkan kualitas hidup yang baik dengan nilai (63.3%). Hal ini dilihat dari aspek hubungan sosial dan lingkungan responden merasa puas dengan dukungan sosialnya. Sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2022) melaporkan bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup penderita DM. Sedangkan untuk kualitas hidup pasien dalam kategori kurang baik dengan persentase 18,7%. Hal ini diakibatkan beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hidup responden seperti: kondisi sakit yang menghambat aktivitas sehari-hari, ketidaknyamanan mengatasi nyeri, dan gangguan pola tidur. Perubahan fisik yang dirasa seperti lelah dan gangguan saat beraktivitas yang disebabkan oleh peningkatan gula darah. Kualitas hidup yang kurang ini pula dapat dihubungkan dengan penyakit yang sedang diderita dan juga keterbatasan fisik penderita DM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2021) bahwa hasil data distribusi dan frekuensi responden kualitas hidup didapatkan kualitas hidup yang baik dengan nilai (63.3%) bahwa dilihat dari kemampuan responden dalam berolahraga, beraktivitas, dan istirahat yang cukup puas.

Hasil uji statistik chi-square tentang hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus (Comorbid) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 91 responden, diperoleh nilai $p=0,000$. Perawatan diri merupakan gambaran perilaku seorang individu yang dilakukan dengan sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri. self care yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan latihan fisik (olah raga).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti et al., (2021) tentang peningkatan perilaku perawatan diri pasien melalui diabetes self management education and support didapatkan hasil penelitian $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan perawatan diri dengan kualitas hidup pasien DM (Comorbid) di wilayah kerja Puskesmas Giring.

Orang dengan kondisi medis kronis, misalnya diabetes, melaporkan skor kualitas hidup yang jauh lebih rendah selama pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan orang tersebut seringkali membutuhkan perhatian medis segera karena gejala yang memburuk atau memerlukan perawatan lebih lanjut (Algahtani et al., 2021). Penderita diabetes menghadapi kesulitan dalam aktivitas sehari-hari ketika berusaha mengubah gaya hidup dan beradaptasi dengan pengobatan untuk mengendalikan penyakitnya. Perubahan ini melibatkan pembatasan pola makan, kebutuhan untuk bertemu dokter, dan penekanan pada perawatan diri, yang dapat berdampak pada pekerjaan dan aktivitas sosial, berkontribusi pada penurunan kualitas hidup (Correa Avila et al., 2020). Perubahan terkait diabetes dapat menyebabkan kecacatan dalam fungsi psikologis, fisiologis, dan sosial yang menyebabkan HRQOL yang buruk (Nafiah, 2021).

Health-related quality of life (HRQOL) mengacu pada aspek kesehatan fisik, psikologis, dan sosial yang dipengaruhi oleh pengalaman seseorang terhadap keyakinan, harapan dan persepsi (Rwegerera et al., 2018). Health-related quality of life (HRQOL) diperlukan untuk menilai dampak penyakit dari sudut pandang pasien, efektivitas penanganan penyakit kronis terhadap kesehatan, dan pemantauan aspek psikologis, fisik, dan sosial pada kesehatan pribadi (Naous et al., 2022). Penilaian kualitas hidup di berbagai domain membantu mengidentifikasi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat (Algahtani et al., 2021).

Hasil penelitian ini di dapatkan Perawatan diri bernilai baik. Dimana mayoritas, hasil yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden merencanakan pola makan/ diet selama tujuh hari terakhir. Pengaturan pola makan dimana tepat jumlah kalori yang dikonsumsi per hari, makan 3 kali sehari dengan sayur dan ikan, menghindari makanan manis dan makanan tinggi kalori. Responden juga mengatakan bahwa selama tujuh hari terakhir tidak pernah makan makanan cemilan/ selingan yang mengandung gula. Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas responden selalu melakukan aktivitas fisik/latihan olahraga setiap hari selama satu minggu terakhir ini. Aktivitas fisik/ olahraga berguna untuk mengendalikan gula darah tetap stabil dan berperan dalam penurunan berat badan, menurunkan kadar gula darah, mencegah kegemukan, mencegah terjadinya komplikasi, berperan dalam mengatasi gangguan lipid darah, dan peningkatan tekanan darah. Sementara aktivitas fisik yang responden lakukan setiap harinya adalah melakukan kegiatan fisik seperti menyapu, mengepel, mencuci, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai tentang kualitas hidup adalah bernilai kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pada responden adalah kesehatan fisik, psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan hidupnya. Dari hasil penelitian ini dilihat bahwa mayoritas responden dipengaruhi oleh kesehatan fisiknya. Seperti, kondisi sakit yang

menghambat aktivitas sehari-hari, ketidaknyamanan mengatasi nyeri, dan gangguan pola tidur. Kualitas hidup yang buruk mempersulit pasien untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, kesulitan dalam mencapai peran, absen dari sekolah atau pekerjaan, kurang tidur, peningkatan kunjungan ke rumah sakit, rawat inap, dan memburuknya kontrol glikemik (Paulsamy et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus merasa takut dengan keadaannya mengalami luka maka luka tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh.

SIMPULAN

Simpulan penelitian bahwa ada hubungan perawatan diri dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus (Comorbid) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi.

SARAN

Diharapkan pihak puskesmas untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama terkait dengan perawatan diri kepada pasien diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Algahtani, F. D., Hassan, S. N., Alsaif, B., & Zrieq, R. (2021). Assessment of the Quality of Life During COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Survey from the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 847. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030847>
- Arab-Zozani, M., Hashemi, F., Safari, H., Yousefi, M., & Ameri, H. (2020). Health-Related Quality of Life and Its Associated Factors in COVID-19 Patients. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 11(5), 296. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2020.11>
- Arifin, H., Afrida, A., & Ernawati, E. (2020). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 406–411. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/397>
- Bakkara, R., Santoso, H., Nababan, D., Sirait, A., & Bangun, H. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga Penderita DM Tipe 2 Terhadap Pencegahan Potensi Penularan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kesatria Kota Pematangsiantar Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 853–867. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1594>
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 132–144. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Avila, C. C., Lima, M. G., & Barros, M. B. D. A. (2020). Influence of Diabetes Complications and Limitations on Health-Related Quality of Life: A Study in a Southeastern Brazilian City. *Quality of Life Research*, 29(2), 473–482. <https://doi.org/10.1007/s11136-019-02322-6>
- Department of Health Jambi Province. (2020). *Profile Health Department of Health Jambi Province*. http://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/_Wkt1615164428_XtLnBkZg.pdf
- Dewi, A. F., Suwanti, I., & Fibriana, L. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Selama Masa Pandemi COVID-19. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.56586/pipk.v1i1.184>

- Ismail, H. M., Hand, B. L., DiMeglio, L. A., Oyetoro, R., Soni, P. Y., Adams, J., Westen, S., Driscoll, K. A., & Albanese-O'Neill, A. (2022). COVID-19 Pandemic Effects on Caregivers of Youth With Type 1 Diabetes: Stress and Self-Efficacy. *Diabetes Spectrum*, 35(4), 461-468. <https://doi.org/10.2337/ds21-0092>
- Masithoh, R. F., & Margono, M. (2021). Investigation of Self Efficacy in Therapy Management in Type 2 Diabetes Mellitus Patients The COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 220–224. https://doi.org/10.4103/ijem.IJEM_225_20
- Mukhtar, S., & Mukhtar, S. (2020). Mental Health and Psychological Distress in People with Diabetes During COVID-19. *Metabolism-Clinical and Experimental*, 108(5), 2345–2349. <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2020.154248>
- Nafiah, D. A. (2021). Health-Related Quality of Life Penderita Diabetes Melitus di Masa Pandemi COVID-19. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(4), 556–568. <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i4.49723>
- Naous, E., Boulos, M., Sleilaty, G., Achkar, A. A., & Gannagé-Yared, M. H. (2022). Quality of life and Other Patient-Reported Outcomes in Adult Lebanese Patients with Type 2 Diabetes During COVID-19 Pandemic. *Journal of Endocrinological Investigation*, 45(4), 763–772. <https://doi.org/10.1007/s40618-021-01701-6>
- Noviyanti, L. W., Suryanto, S., & Rahman, R. T. (2021). Peningkatan Perilaku Perawatan Diri Pasien melalui Diabetes Self Management Education and Support. *Media Karya Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.30747>
- Paulsamy, P., Ashraf, R., Alshahrani, S. H., Periannan, K., Qureshi, A. A., Venkatesan, K., Manoharan, V., Govindasamy, N., Prabakar, K., & Arumugam, T. (2021). Social Support, Self-Care Behaviour and Self-Efficacy in Patients with Type 2 Diabetes during the COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study. *Healthcare*, 9(11), 1607. <https://doi.org/10.3390/healthcare9111607>
- Rochmah, N., Faizi, M., Hisbiyah, Y., Triastuti, I. W., Wicaksono, G., Endaryanto, A., & Soetjipto. (2021). Quality of Life Differences in Pre-and Post-Educational Treatment in Type 1 Diabetes Mellitus During COVID-19. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 14, 2905–2911. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S313575>
- Rwegerera, G. M., Moshomo, T., Gaenamong, M., Oyewo, T. A., Gollakota, S., Rivera, Y. P., Masaka, A., Godman, B., Shimwela, M., & Habte, D. (2018). Health-Related Quality of Life and Associated Factors among Patients with Diabetes Mellitus in Botswana. *Alexandria Journal of Medicine*, 54(2), 111–118. <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2017.05.010>
- Setyawati, A., Ngo, T., Padila, P., & Andri, J. (2020). Obesity and Heredity for Diabetes Mellitus among Elderly. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1149>
- Susilawati, E., Hesi, R. P. P., & Soerawidjaja, R. A. (2021). The Relationship Between Self Efficacy and Diabetes Mellitus Foot Care Compliance in Pandemic Period. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 152–159. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.295>
- Widiastuti, L. (2021). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien COVID-19 dengan Cormobid. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 233–239. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2833>
- Zaura, T. A., Bahri, T. S., & Darliana, D. (2021). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1). <https://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18032>